

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan masa dimana anak mulai mendapatkan pembelajaran atau keterampilan. Anak akan mudah menerima dan mendapatkan pembelajaran karena pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki anak masih sedikit daripada orang dewasa. Perilaku sehat bagi anak merupakan hal yang penting menuju ke arah hidup yang sehat di masa mendatang, pola hidup yang sehat terus dibina dan dikembangkan sehingga anak berpotensi sebagai agen perubahan untuk berperilaku bersih dan sehat dan dapat menjadi contoh bagi teman, kerabat, keluarga, dan masyarakat (Junios & Rina, 2014).

Anak usia sekolah mengalami perkembangan fisik dan psikis yang sangat pesat dan merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Ketika kesehatan fisik anak terganggu maka dalam melakukan kegiatan atau dalam beraktifitas akan terganggu, bahkan dalam kesehatan psikisnya pun akan mengalami gangguan dan begitupun sebaliknya. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis atau tepat untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau dan dapat terorganisir dengan baik (Depkes RI, 2013).

Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 menyatakan bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara kesehatan harus didasarkan pada kesadaran dan kemauan dirinya sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tersebut merupakan investasi bagi pembangunan negara dan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, sehingga dapat diartikan bahwa anak merupakan aset penting dalam mencapai keberhasilan atau pembangunan suatu negara (Junios & Rina, 2014).

Salah satu dasar untuk melatih dan menerapkan perilaku sehat pada anak yaitu dengan diajarkan cara mencuci tangan dengan benar. Pembelajaran cuci tangan dengan benar pada anak dapat diajarkan sedini mungkin karena membuat kemampuan dan ketahanan anak semakin baik dan anak dapat menjaga atau merawat dirinya sendiri (Wong dalam Rohma, 2015). Menurut WHO (*World Health Organization*), mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan dengan benar.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), perilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia sebanyak 47%, untuk daerah Yogyakarta perilaku cuci tangan dengan benar sebanyak 49,8%. Menurut Infodatin (2014), perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Semakin tinggi usia, semakin tinggi pula perilaku mencuci tangan dengan benar. Persentase perempuan yang melakukan cuci tangan dengan benar

lebih tinggi daripada laki-laki (27,8% dibanding 18,8%). Semakin tinggi pendidikan, perilaku cuci tangan dengan benar juga semakin tinggi.

Perilaku mencuci tangan dengan benar lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada tangan. Pentingnya cuci tangan dengan benar pada anak dapat meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan yang aman, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, cacingan, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), demam tifoid, influenza, hepatitis A (Rachmayanti, 2013).

Menurut data profil kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2016), terdapat 8 angka kejadian diare tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Banguntapan I sebesar 288 kasus, Puskesmas Piyungan sebesar 236 kasus, Puskesmas Srandakan sebesar 195 kasus, Puskesmas Imogiri II sebesar 189 kasus, Puskesmas Bantul I sebesar 166 kasus, Puskesmas Pandak II sebesar 163 kasus, Puskesmas Kasihan II sebesar 150 kasus, dan Puskesmas Pleret sebesar 148 kasus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desiyanto dan Djannah (2013) menunjukkan bahwa cuci tangan dengan benar menggunakan sabun, air mengalir, dan *hand sanitizer* terbukti efektif terhadap penurunan angka kuman. Hasil penelitian oleh Djarkoni, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan

pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah. Mencuci tangan dengan benar dapat mengurangi atau menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit dan mencegah timbulnya berbagai penyakit.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222 yang artinya :

“ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/ membersihkan diri”.

Selain itu dalam hadist riwayat Al Baihaqiy disebutkan bahwa :

“Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan.Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”.

Berdasarkan hadist tersebut menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan, kita sebagai umat muslim harus menjaga kebersihan, salah satunya dengan mencuci tangan dengan benar agar terhindar dari kotoran penyebab penyakit dan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Menurut Murwaningsih (2014), mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada waktu sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan. Menurut Infodatin (2014), mencuci tangan dengan benar yaitu pada saat mencuci tangan sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/ anak, dan setelah memegang unggas atau binatang, sedangkan menurut Riskesdas (2013), mencuci tangan dengan benar pada waktu sebelum menyiapkan makanan,

setiap kali tangan kotor, setelah buang air besar, setelah menggunakan pestisida, setelah menceboki bayi, dan sebelum menyusui bayi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan. Pengetahuan akan perilaku hidup sehat terutama dalam mencuci tangan dengan benar sangat penting, karena dengan adanya pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan anak untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat. Jika pengetahuan anak rendah, maka sikap dan perilaku hidup sehat anak juga akan rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatannya (Wijayanto, 2014). Perlunya pembelajaran mencuci tangan pada anak untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dengan benar salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, dan memperbaiki atau mengubah perilaku menjadi lebih baik dan benar kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan juga merupakan suatu cara promotif dan preventif agar tidak menimbulkan suatu bencana ataupun penyakit yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Saputra, 2015).

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan media poster. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu tindakan atau cara untuk memberikan informasi kepada seseorang. Media poster merupakan media

yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca dalam memberikan informasi yang berisi gambar dan huruf (Nursalam, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul untuk kelas V. Menurut pernyataan Drs. Thosim, MM, kabid PKPL (Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam Wati (2011) menjelaskan bahwa sasaran promosi kesehatan adalah anak sekolah terutama kelas IV dan V SD/Sederajat. Siswa pada kelas IV dan V merupakan kelompok umur yang mudah menerima pembaharuan atau terobosan baru dan mempunyai keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain.

Menurut salah satu guru di SD Muhammadiyah Senggotan mengatakan bahwa di SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* oleh Puskesmas maupun dari pihak lain, guru-guru di sekolah dasar tersebut juga belum mengajarkan tentang *hand hygiene* khususnya kelas lima (V). Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang siswa kelas V menunjukkan bahwa 3 dari mereka sudah tahu pengertian cuci tangan dan 7 lainnya belum mengetahui tentang cuci tangan, mereka semua juga belum mengetahui cara atau teknik cuci tangan dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggotan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik yang meliputi usia dan jenis kelamin pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Senggotan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pada siswa kelas V sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pada siswa kelas V setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diketahui adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya metode pendidikan kesehatan terkait dengan *hand hygiene*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam penelitian serta memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggotan.

b. Bagi Siswa Anak Sekolah Dasar

Memperoleh pengetahuan terkait mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman serta dapat mencegah terjadinya penyakit.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode atau teknik alternatif untuk intervensi pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar.

d. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka upaya peningkatan profesionalisme perawat dalam perannya sebagai pemberi edukasi tentang *hand hygiene* pada siswa sekolah dasar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Objek penelitian ini adalah siswa SD kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 47 orang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* dan sampel kelas V sekolah dasar, dan sama-sama meneliti tingkat pengetahuan mencuci tangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media poster terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene*, dari segi waktu dan tempat penelitian berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Junios dan Rina (2014) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tentang Teknik Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Di SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2014”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh

pemberian penyuluhan Perilaku Hidup Bersih sehat (PHBS) tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan Mencuci Tangan di SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2015.

Desain penelitian ini menggunakan Pra-Eksperimental *One group pre-post test design*. Data pada penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diolah dengan uji *paired t-test*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen *One group pre-post test design*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media poster, dari segi waktu dan tempat penelitian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan pada Siswa SDN 1 Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan *pre test - post test control group*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI sebanyak 60 siswa. Pemilihan sampel menggunakan *total sampling*, teknik pengambilan sampel untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dengan *simple random sampling* yaitu sebanyak 30 siswa kelompok kontrol dan 30 siswa kelompok eksperimen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test design*, populasi yaitu kelas V sekolah dasar sebanyak 36 siswa dengan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *total sampling*.